

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoretis

1. Analisis

Menurut Satori dan Komariyah (2014, hlm. 200) “Analisis adalah penguraian suatu pokok masalah menjadi beberapa bagian sehingga uraian tersebut terlihat jelas maknanya dan masalahnya lebih dipahami”. Sejalan dengan pernyataan tersebut, menurut Spradley (Sugiyono, 2015:335) “Analisis adalah sebuah kegiatan untuk mencari suatu pola selain itu analisis merupakan cara berpikir yang berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian dan hubungannya dengan keseluruhan”. Jadi dapat disimpulkan bahwa analisis merupakan penguraian suatu pokok secara sistematis dalam menentukan hubungan dari bagian-bagian, untuk mendapatkan pengertian dan pemahaman yang tepat. Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil analisis teks eksplanasi berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan pada surat kabar Galamedia edisi April 2020 sebagai alternatif bahan ajar kelas XI Sekolah Menengah Atas.

2. Teks Eksplanasi

Restuti (2013, hlm. 85) mengatakan bahwa, teks eksplanasi adalah teks yang memaparkan mengenai proses terjadinya suatu fenomena alam maupun sosial. Teks ini disusun dengan struktur yang terdiri atas identifikasi fenomena, rangkaian kejadian, dan ulasan. Sejalan dengan Kosasih dan Endang (2017, hlm.114) “Eksplanasi adalah teks yang menjelaskan terjadinya suatu peristiwa, baik itu peristiwa alam, sosial dan budaya, ataupun peristiwa pribadi”.

Berdasarkan pendapat pakar diatas, dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi yaitu teks yang memaparkan sebuah uraian mengenai proses atau langkah-langkah suatu peristiwa atau fenomena alam ataupun sosial yang terjadi di dalam kehidupan sehari-hari.

3. Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi

a. Struktur Teks Eksplanasi

Struktur merupakan sebuah susunan yang di dalamnya memuat bagian-bagian yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya berdasarkan ketentuan. Pada dasarnya teks eksplanasi memiliki struktur yang sama dengan teks-teks lainnya yang tersusun atas beberapa struktur dalam penulisannya.

Tim Kementerian dan Kebudayaan Republik Indonesia (2017:62) menyebutkan bahwa teks eksplanasi memiliki struktur yang diawali oleh identifikasi fenomena, penggambaran rangkaian kejadian, dan ulasan. Dengan demikian, dapat diuraikan bahwa struktur teks eksplanasi menurut Tim Kementrian dan Kebudayaan Republik Indonesia, yaitu:

- 1) Identifikasi fenomena (*phenomenon identifcation*), berisi penjelasan secara umum suatu peristiwa atau fenomena yang terjadi. Hal itu bisa terkait dengan fenomena alam, sosial, budaya, dan fenomena-fenomena lainnya.
- 2) Penggambaran rangkaian kejadian (*explanation sequence*), memerinci proses kejadian yang relevan dengan fenomena yang diterangkan sebagai pertanyaan atas bagaimana atau mengapa.
 - a) Rincian yang berpola atas pertanyaan “bagaimana” akan melahirkan uraian yang tersusun secara kronologis ataupun gradual. Dalam hal ini fase-fase kejadiannya disusun berdasarkan urutan waktu.
 - b) Rincian yang berpola atas pertanyaan “mengapa” akan melahirkan uraian yang tersusun secara kausalitas. Dalam hal ini fase-fase kejadiannya disusun berdasarkan hubungan sebab akibat.
- 3) Ulasan (*review*), berupa komentar atau penilaian tentang konsekuensi atas kejadian yang dipaparkan sebelumnya.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi merupakan teks yang tersusun dari sebuah rangkaian fenomena kemudian didukung oleh fakta-fakta yang dibangun dari susunan struktur didalamnya. Jadi, teks eksplanasi yang peneliti teliti yaitu menganalisis teks eksplanasi sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaannya.

b. Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi

Menganalisis teks eksplanasi selain mengetahui struktur penulisannya. Peneliti juga harus mengetahui kaidah kebahasaan yang digunakan dalam menulis teks eksplanasi. Teks eksplanasi merupakan teks berisi tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau fenomena alam/sosial yang terjadi.

Berdasarkan kaidah kebahasaannya, Tim Kementerian dan Kebudayaan Republik Indonesia (2017:64) menyebutkan ciri kaidah kebahasaan dari teks eksplanasi terdiri dari konjungsi kausalitas dan konjungsi kronologis. Uraianya sebagai berikut.

- a) Konjungsi kausalitas, antara lain, *sebab, karena, oleh sebab itu, oleh karena itu, sehingga*.
- b) Konjungsi kronologis (hubungan waktu), seperti *kemudian, lalu, setelah itu, pada akhirnya*. Teks eksplanasi yang berpola kronologis juga menggunakan banyak keterangan waktu pada kalimat-kalimatnya. Di antaranya kata *kemarin, minggu depan, hari Senin, tahun ini*, dan kata-kata yang sejenisnya.

4. Surat Kabar

a. Pengertian Surat Kabar

Dalam proses pembelajaran, surat kabar memiliki peran penting karena dapat membantu kurangnya bahan yang disampaikan dalam pembelajaran di kelas. Menurut Djuroto (2002, hlm. 11) “Surat kabar merupakan kumpulan-kumpulan informasi yang terjadi dalam masyarakat yang dicetak ke dalam lembaran kertas dan diterbitkan secara teratur”. Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Suharyanto (2016. Vol 6. hlm.126) mengatakan “Surat kabar merupakan lembaran-lembaran kertas yang bertuliskan kabar atau berita yang terbagi-bagi atas kolom-kolom, terbit setiap hari atau secara periodik”.

Dapat disimpulkan bahwa surat kabar merupakan sarana komunikasi yang ditampilkan dalam bentuk cetakan yang mempunyai peran penting dalam menyajikan informasi atau pesan, seperti koran atau majalah. Dalam penelitian ini penulis menggunakan media cetak berupa surat kabar koran Galamedia edisi April 2020 sebagai data penelitian.

b. Kelebihan Surat Kabar

Menurut Arfadia dalam situsnya <https://blog.arfadia.com/kelebihan-kekurangan-koran/amp/> yang diakses pada tanggal 26 Mei 2020, mengemukakan kelebihan surat kabar sebagai berikut.

- 1) Harga jual terjangkau.
- 2) Banyak informasi yang disuguhkan.
- 3) Mudah disimpan dan dibaca kembali.
- 4) Tidak butuh alat untuk menggunakan koran.
- 5) Mengubah pandangan seseorang atas pemahaman tertentu.
- 6) Tempat mencari informasi lowongan pekerjaan.
- 7) Media untuk beriklan.

c. Kekurangan Surat Kabar

Menurut Arfadia dalam situsnya <https://blog.arfadia.com/kelebihan-kekurangan-koran/amp/> yang diakses pada tanggal 26 Mei 2020, mengemukakan kekurangan surat kabar sebagai berikut.

- 1) Berita tersaji lebih lambat. Kekurangan ini terutama kalau dibandingkan dengan media elektronik seperti radio, televisi apalagi dengan portal berita digital. Hal ini terjadi karena koran biasanya hanya dicetak sekali dalam sehari. Pada umumnya koran baru beredar di pagi hari, sehingga berita yang ditampilkan bisa saja lebih lambat daripada media elektronik.
- 2) Hanya menyuguhkan foto dan tulisan saja. Karena tergolong media massa versi cetak, maka koran hanya mampu menampilkan tulisan dan foto saja.
- 3) Biaya cetak dan distribusi cukup mahal. Biaya untuk mencetak koran dan mendistribusikannya hingga ke tangan masyarakat terbilang mahal.

5. Kedudukan Teks Eksplanasi dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI Berdasarkan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 menjadi acuan dalam proses kegiatan pembelajaran di sekolah. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru berbasis karakter yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Majid dan Rachman (2014, hlm. 63) mengatakan bahwa pengembangan kurikulum 2013

berupaya untuk menghadapi berbagai masalah dan tantangan masa depan yang semakin lama semakin rumit. Untuk menghadapi tantangan ini, kurikulum harus mampu membekali peserta didik dengan berbagai kompetensi.

Hakikat pembelajaran teks eksplanasi pada kurikulum 2013 masih terbelang materi teks baru yang diajarkan. Kurikulum 2013 dalam mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai landasan untuk menerapkan pembelajaran berbasis teks. Materi teks eksplanasi ini diterapkan pada kelas XI jenjang SMA. Dengan begitu, peserta didik diharapkan dapat menguasai kompetensi dalam pembelajaran teks eksplanasi ini.

Teks eksplanasi ini memiliki tiga struktur, yaitu identifikasi masalah yang berisi penjelasan secara umum mengenai peristiwa yang terjadi baik fenomena alam maupun sosial. Lalu, penggambaran rangkaian kejadian yang berisi uraian proses kejadian yang relevan dengan fenomena yang diterangkan sebagai pertanyaan atas bagaimana atau mengapa, dan ulasan yaitu komentar atau penilaian tentang konsekuensi atas kejadian yang dipaparkan sebelumnya. Selain memiliki struktur, teks eksplanasi juga memiliki kaidah kebahasaan yang terdiri dari konjungsi kausalitas digunakan untuk menghubungkan sebab akibat dari sebuah peristiwa. Ditandai dengan kata *sebab, karena, oleh sebab itu, oleh karena itu, sehingga*. Kemudian, konjungsi kronologis yakni kata yang menghubungkan dua buah klausa atau lebih yang menggambarkan urutan waktu kejadian. Ditandai dengan kata *kemudian, lalu, setelah itu, pada akhirnya*. Lalu, teks eksplanasi yang berpola kronologis juga menggunakan banyak keterangan waktu pada kalimat-kalimatnya. Di antaranya kata *kemarin, minggu depan, tahun ini, sekarang*, dan kata-kata lain yang sejenis.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum 2013 berbeda dengan kurikulum KTSP. Pada kurikulum 2013 pembelajaran berpusat pada peserta didik bukan pada pendidik. Selain itu, peserta didik diharapkan mampu menghadapi permasalahan-permasalahan di masa yang akan datang karena telah dibekali dengan kemampuan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang mengedepankan cara berpikir kritis, aktif, mandiri, kreatif dan inovatif.

6. Bahan Ajar

a. Pengertian Bahan Ajar

Menurut Mudlofar (2012, hlm. 128) “Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.” Suatu bahan ajar haruslah dirancang dan ditulis dengan kaidah intruksional karena akan digunakan oleh guru untuk membantu dan menunjang proses pembelajaran. Sejalan dengan pendapat tersebut, Nasution (1992, hlm. 205) mengatakan “Bahan ajar merupakan salah satu perangkat materi atau substansi pembelajaran yang disusun secara sistematis, serta menampilkan secara utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa bahan ajar dapat diartikan sebagai segala bentuk bahan yang disusun secara sistematis yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Peran seorang pendidik dalam merancang ataupun menyusun bahan ajar sangatlah menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Dengan adanya bahan ajar, pendidik akan lebih runtut dalam menyajikan materi kepada peserta didik sehingga dapat tercapai semua kompetensi yang telah ditentukan sebelumnya.

b. Fungsi Bahan Ajar

Prastowo (2014, hlm. 24) menyebutkan bahwa fungsi bahan ajar dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu fungsi bagi pendidik dan fungsi bagi peserta didik. Uraianya sebagai berikut.

- 1) Fungsi bahan ajar bagi pendidik, antara lain:
 - a) Menghemat waktu guru dalam mengajar.
 - b) Mengubah peran guru dari seorang pengajar menjadi seorang fasilitator.
 - c) Meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif.
 - d) Sebagai alat evaluasi pencapaian atau penguasaan hasil pembelajaran.
- 2) Fungsi bahan ajar bagi peserta didik, antara lain:
 - a) Siswa dapat belajar tanpa harus ada guru atau teman siswa yang lain.
 - b) Siswa dapat belajar kapan saja dan dimana saja ia kehendaki.

- c) Membantu potensi siswa untuk menjadi pelajar yang mandiri.
- d) Sebagai pedoman bagi siswa yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari dan dikuasainya, serta sebagai sumber belajar tambahan untuk siswa.

c. Jenis-Jenis Bahan Ajar

Menurut Prastowo (2014, hlm. 40) menyebutkan bahwa bahan ajar memiliki tiga jenis, yaitu berdasarkan bentuknya, sifatnya, dan menurut cara kerjanya. Dengan demikian, dapat diuraikan bahwa jenis-jenis bahan ajar menurut Prastowo, yaitu:

- 1) Bahan ajar menurut bentuknya dibedakan menjadi empat macam, yaitu:
 - a) Bahan ajar cetak merupakan sejumlah bahan ajar yang berbentuk kertas untuk keperluan pembelajaran atau untuk menyampaikan sebuah informasi. Misalnya buku, modul, *handout*, lembar kerja siswa, brosur, foto atau gambar, dan lain-lain.
 - b) Bahan ajar dengar atau program audio merupakan sistem pembelajaran yang menggunakan sinyal radio secara langsung, yang mana dapat dimainkan atau didengarkan oleh seseorang atau sekelompok orang. Misalnya kaset, radio, *compact disk audio*.
 - c) Bahan ajar pandang dengar (*audiovisual*) merupakan kombinasi sinyal audio dengan gambar bergerak secara sekuensial. Misalnya film, *video compact disk*.
 - d) Bahan ajar interaktif yakni kombinasi dari dua atau lebih media (audio, teks, grafik, gambar, animasi, dan video) yang kemudian dimanipulasi oleh penggunaanya atau diberi perlakuan untuk mengendalikan suatu perintah atau perilaku alami dari suatu presentasi. Misalnya *compact disk interactive*.
- 2) Bahan ajar berdasarkan sifatnya dapat dibagi empat macam, yaitu:
 - a) Bahan ajar yang berbasis cetak misalnya buku, pamflet, panduan belajar siswa, bahan tutorial, buku kerja siswa, peta, *charts*, foto bahan dari majalah, koran, dan lain sebagainya.

- b) Bahan ajar yang berbasis teknologi misalnya *audio cassette*, siaran radio, *slide*, *filmstrips*, *film video cassettes*, siaran televisi, video interaktif, *computer based tutorial*, dan multimedia.
 - c) Bahan ajar yang digunakan untuk praktik atau proyek misalnya *kit sains*, lembar observasi, lembar wawancara, dan lain sebagainya.
 - d) Bahan ajar yang dibutuhkan untuk keperluan interaktif manusia (terutama untuk keperluan pendidikan jarak jauh) misalnya, telepon, *handphone*, *video conferencing*, dan lain sebagainya.
- 3) Menurut cara kerjanya, bahan ajar dibedakan menjadi lima macam, yaitu:
- a) Bahan ajar yang tidak diproyeksikan, yakni bahan ajar yang tidak memerlukan perangkat proyektor untuk memproyeksikan isi di dalamnya, sehingga siswa bisa langsung menggunakan bahan ajar tersebut. Misalnya foto, diagram, *display*, model, dan lain sebagainya.
 - b) Bahan ajar yang diproyeksikan, yakni bahan ajar yang memerlukan proyektor agar bisa dimanfaatkan atau dipelajari siswa. Misalnya *slide*, *filmstrips*, *over head transparencies*, dan proyeksi komputer.
 - c) Bahan ajar audio, yakni bahan ajar yang berupa sinyal audio yang direkam dalam suatu media rekam. Untuk menggunakannya, kita mesti memerlukan alat pemain (*player*) media rekam tersebut, seperti *tape compo*, *CD player*, *VCD player*, *multimedia player*, dan lain sebagainya. Contoh bahan ajar seperti ini adalah kaset, CD, *flash disk*, dan lain-lain.
 - d) Bahan ajar video, yakni bahan ajar yang memerlukan alat pemutar yang biasanya berbentuk *video tape player*, *VCD player*, *DVD player*, dan sebagainya. Karena bahan ajar ini hampir mirip dengan bahan ajar audio, maka bahan ajar ini juga memerlukan media rekam. Contoh bahan ajar seperti ini yaitu video, film, dan lain sebagainya.
 - e) Bahan ajar (media) komputer, yakni bahan ajar noncetak yang membutuhkan komputer untuk menayangkan sesuatu untuk belajar. Contohnya, *computer mediated instruction* dan *computer based multimedia* atau *hypermedia*.

B. Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan

Hasil penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang peneliti cari untuk perbandingan dan menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Kemudian, hasil penelitian terdahulu membantu dalam penelitian yang akan dilakukan.

Penelitian terdahulu sangatlah penting sebagai pedoman dalam skema penyusunan penelitian. Kegunaannya yaitu sebagai referensi bagi peneliti untuk mengetahui hasil penelitian yang di lakukan oleh peneliti terdahulu. Pada bagian ini, peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya.

Tabel 1

Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian Terdahulu	Judul Penelitian Terdahulu	Tujuan	Metode
Ade Leny Rahmawati	Analisis Kebahasaan dan Pengembangan Teks Tajuk Rencana Sebagai Bahan Ajar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA	Tujuan dalam penelitian Ade, yaitu mendeskripsikan bentuk kebahasaan dan bentuk pengembangan teks tajuk rencana pada surat kabar Pikiran Rakyat dan Kompas. Serta, memperoleh gambaran, desain bahan ajar kebahasaan (editorial) untuk siswa SMA dari tajuk rencana yang ada pada surat kabar.	Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu metode yang digunakan dengan cara menganalisis dan menguraikan data untuk menggambarkan keadaan objek yang diteliti yang menjadi pusat perhatian penelitian.
Elsan Nasrillah	Teks Eksplanasi Sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia di	Tujuan dalam penelitian Elsan, yaitu mendeskripsikan fungsi,	Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

	Kelas XI SMAN 5 Bandung	struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi karangan peserta didik kelas XI SMAN 5 Bandung. Serta, Menghasilkan bahan ajar teks eksplanasi berdasarkan hasil kajian teks eksplanasi karangan peserta didik kelas XI SMAN 5 Bandung.	
--	-------------------------	--	--

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan rangkaian yang saling berhubungan seperti bagaimana sebuah teori memiliki hubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoretis pertautan antar variabel yang akan diteliti.

Kerangka pemikiran adalah sebuah skema atau diagram yang menjelaskan alur berjalannya sebuah penelitian. Sugiyono (2014, hlm. 91) mengemukakan bahwa kerangka berpikir menjelaskan secara teoretis pertautan antara variabel yang akan diteliti. Berikut adalah kerangka pemikiran yang peneliti buat dalam melakukan penelitian ini:

Bagan 1
Kerangka Pemikiran

